

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, untuk memberi petunjuk kepada manusia dari jalan kegelapan dalam kehidupan menuju cahaya ilahi, dan sebagai pembimbing bagi manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an juga sebagai pedoman bagi umat Islam, di samping itu ketika kita membacanya termasuk ibadah dan mendapatkan pahala. Ketika umat Islam mampu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai bacaan Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup bisa diraih.¹

Peradaban yang ditemukan bisa kita lihat dari teks al-Qur'an, sehingga tidak heran bila kaum intelektual baik muslim atau non Muslim menyatakan bahwa peradaban Islam merupakan peradaban yang bersumber dari teks. Ayat ayat Al-Qur'an yang dikomunikasikan Allah dengan bahasa manusia, yaitu bahasa Arab, serta diiringi dengan proses penurunannya sedikit-demi sedikit lebih memudahkan umat manusia untuk memahami dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.² Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqon Ayat 32 :

¹ Syekh Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Al-Qur'an Terjemahan Ainur Rafiq*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005).

² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۝ ٣٢

“ Dan orang-orang kafir berkata, ‘Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan sekaligus?’ Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).”

Meskipun begitu, tetap saja tidak mudah bagi umat Islam untuk memahami kandungan ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an. Oleh karena itu, agar dapat mewujudkan tujuan diturunkannya Al-Qur’an sebagai *hudan* (petunjuk), kitab tersebut tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual, tetapi harus dipahami dan diamalkan.

Al-Qur’an sebagai firman Allah yang menggunakan bahasa Arab untuk mengkomunikasikan sehingga dapat dipahami oleh manusia. Akan tetapi, bukan berarti bahasa Al-Qur’an seperti bahasa Arab pada umumnya. Al-Qur’an jauh melebihi bahasa itu sendiri. Oleh sebab itu, bahasa Arab tidak pernah mati, bahkan selalu berkembang serta memiliki kekayaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.

Aspek qiraah atau bacaan Al-Qur’an merupakan salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan, padahal membaca Al-Qur’an termasuk dalam ibadah mahdlah yang paling utama. Hal ini barangkali bisa dipahami, mengingat kurangnya kitab atau buku yang secara panjang lebar mengupas ilmu qiraah dan minimnya guru Al-Qur’an yang memiliki kemampuan memadai dalam itu dan juga terlalu padatnya disiplin ilmu yang dipelajari.³

³ Iswah Adriana, “perubahan bunyi pada bacaan-bacaan gharib dalam alquran menurut tinjauan fonologi arab,” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 11, no. 1 (May 31, 2017), 57.

Di masyarakat kita, dunia mempelajari Al-Qur'an sudah sangat maju, dan berkembang pesat, namun disamping itu masih banyak bahkan tidak sedikit dari yang remaja sampai dewasa pun tidak jarang kita temui masih minimnya kemampuan mereka dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti mengenali bacaan *Gharib* (asing) dalam Al-Qur'an ini, dikarenakan masih rendahnya kesadaran bagi masyarakat untuk belajar Al-Qur'an secara talaqqi (berhadapan langsung dengan guru) secara terus menerus sampai selesai (khatam). Berbagai permasalahan muncul baik dilingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan al-Qur'an. hal ini bisa kita lihat dari permasalahan yang muncul ketika adanya peserta dari perwakilan sebuah lembaga tertentu yang mengikuti festival lomba membaca Al-Qur'an dalam rangka mengikuti perlombaan yang berlangsung, secara sekilas dalam musabaqah tersebut apabila pendengar tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar akan merasa indah dan syahdu saja didengar, akan tetapi bagi orang yang mengetahui bacaan Al-Qur'an khususnya pada bacaan *Gharib* akan merasa kecewa dan sangat terasa sekali kesalahan dalam pembacaannya, hal ini sangat disayangkan, karena dalam bacaan Al-Qur'an pelafalan *Gharib* merupakan bacaan yang penting yang mempunyai cara baca tersendiri dari lafadz-lafadz yang lain yang harus kita perhatikan secara seksama.

Bacaan tersendiri atau memiliki keistimewaan dari bacaan yang lain bisa kita sebut dengan *Gharib*, pengertian dari *Gharib* yaitu, menurut bahasa artinya samaran atau tersembunyi, sedangkan menurut istilah Ulama qurra', *Gharib* artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun

pemahaman yang terdapat dalam Al-Quran. Lafazh-lafazh tersebut merupakan perkara yang di ulas dan menjadi kajian dalam manhaj qiraat Imam ‘Ashim riwayat hafsh.

Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *Gharib* (tersembunyi/samar) dalam qira’ah Imam Ashim riwayat Hafs diantaranya adalah : *Imalah, Isymam, Saktah, Tashil, Naql, shilah* dan *Badal*.⁴

Adapun disini peneliti sedikit menjelaskan dari beberapa istilah bacaan *Gharib* yaitu, *imalah*, secara bahasa berarti miring sedangkan menurut istilah adalah menyondongkan (suara) *fat-hah* kearah *kasrah* atau (suara) *alif* ke *ya*’.

Isymam secara bahasa berarti moncong atau monyong sedangkan menurut istilah *isymam* adalah, memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun sebagai isyarat *dhammah*.

Saktah menurut bahasa adalah *al-man’u* yang artinya menahan, sementara menurut istilah *saktah* adalah menahan suara pada suatu kalimat tanpa bernapas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan. *Tas-hil* secara bahasa berarti ringan sedangkan menurut istilah *Tas-hil* adalah mengeluarkan suara antara *hamzah* dan *alif*. *Naql* menurut bahasa berarti memindahkan, sedangkan menurut istilah, *Naql* ialah memindahkan harakat suatu huruf lainya ketika dibaca, tetapi tidak dalam tulisan. *Badal* menurut bahasa artinya mengganti, mengubah, sedangkan maksud *badal* disini adalah mengganti huruf hijaiyah satu dengan huruf hijaiyah lainnya.

⁴ Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit-Diponegoro, 2016), 197.

Lafal *Gharib* berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari *Gharibah* yang berarti asing atau sulit pengertiannya apabila dihubungkan dengan Al-Qur'an maka yang dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang beda cara membacanya antara tulisan dan pelafalannya sehingga perlunya bimbingan langsung dari guru atau ustadz yang paham tentang bacaan *Gharib* tersebut. Jika kita menelusuri dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan dan berbeda dalam hal cara membacanya. Maksud berbeda disini adalah ada beberapa bacaan tulisan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah aturan membaca yang umum atau yang biasa berlaku dalam kaidah bacaan bahasa arab, sesuai dengan namanya *Gharibah* yang berarti "asing" atau "jarang". Artinya hukum ini hanya terdapat dalam beberapa tempat saja di dalam al-Qur'an.⁵

Secara umum, mayoritas masyarakat Muslim membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah penulisan (rasm) baku. Namun, dalam riwayat Imam Hafs dari Ashim jalur Syatibiyyah-yang menjadi rujukan utama mushaf di Indonesia-terdapat beberapa ayat yang memiliki karakteristik khusus. Ayat-ayat ini disebut sebagai bacaan *Gharib*, yaitu ayat dengan lafaz tunggal yang cara membacanya keluar dari kaidah umum atau tidak sesuai dengan tulisannya. Contoh bacaan *Gharib* ini meliputi hukum *imalah* (mencondongkan harakat), *isymam* (memonyongkan bibir), *saktah* (berhenti sejenak tanpa mengambil napas), *tashil* (meringankan hamzah kedua), dan *naql* (memindahkan harakat).

⁵ Abdul Lathif, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Yogyakarta: Barokah Books, 2018).

Meskipun kuantitas bacaan *Gharib* ini tidak banyak, urgensi untuk menguasainya sangat tinggi. Kesalahan dalam melafazkan ayat-ayat *Gharib* berpotensi mengubah makna dasar alur cerita atau hukum di dalam Al-Qur'an. Realitanya, banyak umat Islam yang masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena ayat-ayat *Gharib* jarang dijumpai dalam bacaan harian, minimnya literatur yang mengulas khusus materi ini di lembaga pendidikan non-formal, serta kurangnya intensitas bimbingan langsung (*talaqqi*) bersama guru yang sanadnya tersambung.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dengan realita kompetensi masyarakat di lapangan. Jika dibiarkan, kekeliruan membaca ayat *Gharib* akan menjadi hal yang dianggap biasa dan diwariskan ke generasi berikutnya. Melihat keadaan tersebut dan dari latar belakang diatas, tentunya ada hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pemahaman dan Praktik Bacaan Gharib Menurut Riwayat Hafs Qira’at ‘Ashim oleh Santri Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana praktik bacaan *Gharib* di kalangan santri Pondok Tahfiz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Tujuan dan signifikansi Penelitian

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui pemahaman santri terhadap pemahaman dan praktik santri terhadap bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat, berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik bacaan *Gharib* di kalangan santri Pondok Tahfiz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Adapun Signifikansi Penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi pada wacana ilmiah dan menambah wawasan serta untuk kepentingan akademik.
2. Sebagai alat untuk peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga dengan ini para pembaca dapat memperoleh sebanyak mungkin manfaat tentang ilmu tajwid terlebih dalam bacaan *Gharib*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dari judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut:

1. Pemahaman Santri

Pemahaman dapat diartikan kemampuan seseorang dalam proses memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, Dimana yang dimaksud dengan pemahaman disini adalah kemampuan santri dalam memahami bacaan *Gharib* di pondok tahfiz amanah umat. Adapun indikator pemahaman di sini santri dapat menangkap makna, mengingat, memahami menyebutkan dari materi bacaan *Gharib* yang sudah dipelajari.⁶

2. Praktik Santri

Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebutkan di dalam teori. Sedangkan santri adalah seorang pelajar yang belajar mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang sholeh sehingga dia di sebut sebagai santri.⁷ Istilah santri dalam penelitian ini adalah orang-orang yang belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Amanah Umat. Jadi yang di maksud Praktik santri di sini adalah pelaksanaan secara nyata apa yang mereka pahami dalam membaca bacaan *Gharib* di dalam Al-Qur'an.

3. Bacaan *Gharib*

Bacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁸ Pengertian bacaan *Gharib* apabila dihubungkan dengan Al-Qur'an maka yang

⁶ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 997

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 997

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 83.

dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang beda cara membacanya. tulisan dan pelafalannya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Budi Purwanto, dengan judul "*Media Pembelajaran Gharib dan Musykilat Berbasis Multimedia Pada Tpq Baiturrohman*" Tahun 2013. Ahmad Budi Purwanto berkesimpulan bahwa, Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an ternyata tidak semuanya lembaga tersebut telah mengajarkan materi *Gharib* dan musykilat secara khusus. Beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah menggunakan metode pembelajaran memang telah menerapkan materi tersebut ke dalam kurikulumnya, namun hal itu hanya sebatas buku sebagai media pembelajarannya.

Seperti halnya yang terjadi pada Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Baiturrohman, minimnya jumlah pengajar yang berkompeten dan kurangnya media pembelajaran yang memadai menjadi faktor utama pendidikan kurang berjalan dengan baik dan kualitas pengajaran yang semakin menurun. Tak terkecuali dengan pengajaran materi ghara'ib dan musykilat dimana materi yang ada di dalamnya banyak dijumpai bacaan-bacaan yang sulit untuk dimengerti,

dilafalkan, dan dihafalkan sehingga tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.⁹

2. Jurnal Iswah Adriana, Mahasiswa Tarbiyah dari STAIN Pamekasan, dengan judul: *“Perubahan Bunyi pada Bacaan Bacaan Gharib dalam Al-Qur’an menurut Tinjauan Fonologi Arab”* Tahun 2019. Kajian ini membahas proses terjadinya perubahan bunyi menurut kaidah fonologi Arab. Perbedaannya dengan penulis adalah penulis tidak hanya mengkaji kajian *Gharib* dan Musykilat berdasarkan fonologi Arabnya saja, namun lebih mengkaji pemahaman santri Pondok Tahfiz Amanah Umat dan cara mereka dalam membaca bacaan *Gharib* tersebut. Adapun kelebihan dari jurnal Iswah Adriana ini adalah ia mendalami kajian bacaan *Gharib* lebih mendalam secara fonologi arabnya sementara penulis mengkajinya melalui pemahaman dan cara santri Pondok Tahfiz Amanah Umat dalam cara membaca bacaan *Gharib* tersebut. Adapun kekurangan dari Jurnal Iswah Adriana ini adalah ia hanya menyajikan kajian secara analisis hanya dalam satu sisi saja.¹⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Anita Hidayati dengan judul *“Studi Analisis Pemahaman Santri tentang Materi Tajwid dan Gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang”* Tahun 2015. Dalam

⁹ Ahmad Budi Purwanto, *Media Pembelajaran Ghorib Dan Musykilat Berbasis Multimedia Pada TPQ Baiturrohman*. (Yogyakarta: Skripsi, : Sekolah Manajemen Informatika Dan Ilmu Komputer Elrahma, 2013).

¹⁰Iswah Adriana, *Perubahan Bunyi Pada Bacaan Bacaan Gharib Dalam al Qur’an Menurut Tinjauan Fonologi Arab* (STAIN Pamekasan, 2019).

skripsi ini Anita Hidayati menyimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (Makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqof) dan di mana harus memulai membacanya kembali (ibtida). Kefasihan dan ketartilan bacaan seseorang dapat dilihat dari kelancaran membaca, dan tingkat pemahaman terhadap makharijul huruf, tajwid dan *Gharibnya*. pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Qur'an mengetahui mana bacaan yang harus dibaca pendek, panjang, jelas, bedengung dan lain sebagainya serta mengetahui beberapa bacaan "aneh" atau yang sering kita sebut dengan bacaan *Gharib*. Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sedangkan ilmu tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak cukup hanya dengan mempelajari ilmu tajwid yang contoh bacaannya sudah banyak ditemukan oleh masyarakat, akan tetapi juga harus mengerti bacaan penting lainnya dalam Al-Qur'an yaitu ilmu *Ghara'ib* di mana bacaan yang ada di dalamnya tidak sesuai dengan tulisannya harus berhati-hati ketika membacanya. Dari beberapa kajian di atas jelas sekali bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti di atas membahas mengenai penguasaan ilmu tajwid dan cara membaca al-Qur'an, dan pembelajaran *ghara'ib* dan juga menggunakan media dalam pembelajaran *ghara'ib*, berbeda dengan penelitian yang saya teliti yang membahas mengenai pemahaman dan cara santri Pondok Tahfiz Amanah Umat dalam membaca bacaan *Gharib* tersebut, jadi penelitian ini belum ada sebelumnya. dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pemahaman

dan praktek santri dalam membaca bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat.¹¹

4. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Ilham Maulana dengan judul “*Tahfizh Al-Qur`An di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kalimantan Selatan*” Tahun 2021. Dalam Skripsi ini Achmad Ilham Maulana Menyimpulkan kegiatan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat diantaranya yaitu: pertama, Muhafiz di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat memiliki kompetensi di bidangnya yaitu Tahfiz Al-Qur`an. Pengalaman dan hafalan yang didapatkan para muhafiz di Pondok masing-masing menjadikan nilai lebih agar dapat bersinergi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an. Kedua, Target Hafalan. Pondok ini memiliki standar kelulusan 15 juz dengan mutqin selama 3 tahun Keempat, halaqoh Tahfiz. Penempatan waktu setoran hafalan di pagi hari merupakan waktu yang sangat tepat buat menghafal Al-Qur`an karena tingkat fokus dan semangatnya masih bagus serta lingkungan masih sejuk. Dengan jadwal hafalan yang begitu banyak menunjukkan bahwa program Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren ini menjadi program utama dalam kegiatannya. Hal inilah yang membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Kelima, Murajaah. Mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan atau muraja`ah bertujuan agar hafalan yang telah disetorkan santri dapat dimutqinkan dan mencapai target. Serta ada upaya dari pondok untuk

¹¹ Anita Hidayati. *Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid Dan Gharib Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur`an Purwoyoso Ngaliyan Semarang* (Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

memaksimalkan hafalan santri yang sudah di setorkan dengan kegiatan bulanan yaitu khataman sima'an bil-ghoib. Keenam, Ujian sima'an. dalam upaya mencetak generasi qur'an tidak hanya sekedar setor hafalan saja. Akan tetapi hafalan santri yang sudah disetorkan wajib di ujikan untuk membuktikan bahwa hafalan santri ini sudah mutqin atau belum, di skripsi ini Achmad Ilham Maulana menjelaskan tentang kegiatan tahfiz dan manajemen tahfiz yang ada di Pondok Tahfiz Amanah Umat.¹²

Adapun dari penelitian yang dilakukan penulis tentu memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, baik dari lokasi, sasaran penelitian, dan fokusnya berbeda. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul "Pemahaman dan Praktik Bacaan *Gharib* Riwayat Hafs Menurut Qira'at Ashim oleh Santri Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Achmad Ilham Maulana. Achmad Ilham Maulana, *Tahfizh Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kalimantan Selatan* (Skripsi Banjarmasin: Uin antasari Banjarmasin, 2021).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada sebuah Lembaga Pendidikan Islam, yakni tepatnya di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat yang beralamat di Jalan Ahmad Yani KM 10 Sungai Lakum Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas 9 yang melaksanakan program tahfiz Qur'an. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pemahaman dan praktek santri terhadap bacaan *Gharib* di dalam al- Qur'an.

3. Data dan sumber data

a. Data

Data yang akan dibahas pada penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer/ data pokok dan data skunder/ data penunjang yang secara rinci kedua data tadi akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Data primer/ Data Pokok

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumen yakni untuk mendapatkan informasi se jelas mungkin dari responden tentang hal yang berhubungan dengan pemahaman dan praktik santri terhadap bacaan *Gharib* di dalam Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Amanah Umat.

2) Data Sekunder/ Data Penunjang

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang bersifat mendukung data-data lainnya, yaitu dari data-data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui pihak-pihak lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui kajian Pustaka. Berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan website.

b. Sumber data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggali data yang meliputi dari Responden, yaitu santri kelas 9 yang berjumlah 15 orang di Pondok Tahfiz Amanah Umat, di pilih santri kelas 9 sebagai responden karena mereka sudah lama melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, kenapa tidak santri kelas 12 karena mereka berfokus ke materi kitab yang sudah di programkan pondok pesantren. Informan yaitu Pimpinan, Asatidzah yang termasuk di struktur Pondok, serta Dokumentasi, yaitu data yang tertulis atau catatan dan dokumen yang dapat memberikan gambaran terhadap aspek yang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi diarahkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Observasi

¹⁴ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (LPSP3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), 135.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 227.

yang dilakukan peneliti di sini adalah melihat dan mengamati kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat untuk mendapatkan data pemahaman dan praktik santri terhadap bacaan *Gharib*.

b. Wawancara

Penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan dan menggali praktik santri terhadap bacaan *Gharib*.

c. Tes tertulis

Tes hasil belajar adalah tes penguasaan, disebut demikian karena tes ini mengukur penguasaan pemahaman santri terhadap materi yang di berikan oleh guru.¹⁶ Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib*. Tes tertulis sebanyak 15 soal dibagikan kepada 15 responden. Tes tertulis ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang di buat mengacu kepada indikator-indikator bacaan *Gharib*. Sehingga santri dapat dikatakan paham apabila mereka mampu memahami dengan baik indikator-indikator materi dibawah ini.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 66.

Tabel 1.1 Instrumen Soal

Fokus Penelitian	Indikator	No. Instrumen
Pemahaman dan Praktik Bacaan <i>Gharib</i> Menurut Riwayat Hafs Qira'at 'Ashim oleh Santri Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar	Pengertian Bacaan <i>Gharib</i>	1
	Menjelaskan Bacaan <i>Gharib</i> secara Istilah	2
	Saktah dan Contoh Ayatnya	3,4
	Imalah dan contoh ayatnya	5,6
	Naql dan Contoh ayatnya	7,8
	Badal dan Contoh ayatnya	9,10
	Isymam dan Contoh Ayatnya	11,12
	Tashil dan Contoh Ayatnya	13
	Shilah dan Contoh Ayatnya	14

	Bacaan <i>Gharib</i> Menurut Imam Hafs	15
--	---	----

d. Dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa masa lampau yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Lexi J Moleong mengatakan bahwa teknik menggunakan dokumen dalam penelitian adalah merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua hasil wawancara, observasi, tes tertulis, dokumen dan catatan lainnya yang sudah di dapat, di tulis dan di susun peneliti selama proses pengumpulan data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.¹⁸ Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumen.

¹⁷ Sandu suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: literasi media publishing, 2015, 75.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian peneliti akan dapat memberikan deskripsi tentang pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* (Menurut Riwayat Hafs Qira'at 'Ashim) di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

3) Penyajian data

Pada tahap ini adalah mengumpulkan data atau mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Maka data keseluruhan dirangkum dan disajikan secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun efektif. Sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat mengambil tindakan dan kesimpulan.

4) Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan proses menyimpulkan data yang telah didapat baik dari hasil observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumen. Dalam penelitian ini berkaitan tentang pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* (Menurut Riwayat Hafs Qira'at 'Ashim) di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

G. Sistematika Penulisan

Upaya mempermudah pembahasan skripsi maka penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berfungsi untuk menegemukakan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melaksanakan penelitian Pemahaman Santri terhadap bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat.

Bab III metode penelitian: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data.

Bab IV melaporkan hasil penggalan data tentang diskripsi lokasi penelitian, diskripsi tentang pemahaman santri terhadap bacaan *Gharib* dan praktiknya dalam membaca bacaan *Gharib* di Pondok Tahfiz Amanah Umat.

Kemudian Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan untuk menegaskan hasil dari analisa bab sebelumnya dan Saran-saran yang bersifat membangun.